

## PENGARUH AKUNTABILITAS DAN TRANSPARANSI TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN UMKM DENGAN BIAYA OPERASIONAL SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI

FARIDA

*farida140899@gmail.com*

Nur Fadrijh Asyik

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*This research aimed to examine the effect of accountability and transparency on the UMKM financial management with the operational cost as moderating variable; at UMKM in Bubutan, Surabaya which was listed on The Department of Cooperatives for Micro, Small, and Medium Enterprises and Trade in Surabaya. The research was quantitative, which used a number of shape and statistical analyses. Furthermore, the population was Micro, Small, and Medium Enterprises in Bubutan, Surabaya. The data collection technique used simple random sampling. In line with that, there were 94 UMKM as the sample. In addition, the data analysis technique used SPSS. The research result showed that: 1) Accountability had an insignificant effect on the UMKM financial management, 2) Likewise, transparency had an insignificant effect on the UMKM financial management, and 3) Operational cost moderated the effect of accountability on the UMKM financial management. 4) Operational cost did not moderate the effect of transparency on the UMKM financial management. In other words, the accountability that was increased by the UMKM financial management was moderated by the operational cost.*

*Keywords: accountability, transparency, financial management, UMKM, operational cost*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh akuntabilitas dan transparansi terhadap pengelolaan keuangan UMKM dengan biaya operasional sebagai variabel pemoderasi pada UMKM di wilayah Kecamatan Bubutan, Kota Surabaya yang terdaftar pada Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah dan Perdagangan Kota Surabaya. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yaitu dengan bentuk angka dan menggunakan analisis statistik. Sumber data adalah data primer menggunakan kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah UMKM di wilayah Kecamatan Bubutan, Kota Surabaya dengan sampel sebanyak 94 UMKM yang diambil dengan menggunakan teknik *simple random sampling* yaitu pengambilan sampel secara acak. Analisis penelitian menggunakan *software* SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Akuntabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM. 2) Transparansi tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM. 3) Biaya Operasional dapat memoderasi pengaruh Akuntabilitas terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM. 4) Biaya Operasional tidak dapat memoderasi pengaruh Transparansi terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM. Akuntabilitas dapat meningkatkan pengelolaan keuangan UMKM dimoderasi dengan biaya operasional.

Kata Kunci: akuntabilitas, transparansi, pengelolaan keuangan, UMKM, biaya operasional

### PENDAHULUAN

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memiliki peranan penting perekonomian nasional dan strategis dalam pertumbuhan ekonomi baik bagi bangsa Indonesia maupun di negara-negara lain. Keberadaan UMKM tidak dapat dihapuskan ataupun dihindarkan dari masyarakat bangsa saat ini. Karena keberadaannya sangat bermanfaat dalam hal pendistribusian pendapatan masyarakat dan menyediakan lapangan kerja dengan jumlah yang cukup besar. Selain itu juga mampu menciptakan kreatifitas yang sejalan dengan usaha untuk mempertahankan dan mengembangkan sebuah usaha.

Pengembangan UMKM di Indonesia merupakan salah satu prioritas dalam pembangunan ekonomi nasional. Usaha tersebut merupakan tulang punggung sistem ekonomi kerakyatan. Ditujukan tidak hanya untuk mengurangi masalah kesenjangan antar golongan pendapatan dan antar pelaku usaha, ataupun pengentasan kemiskinan dan penyerapan tenaga kerja. Lebih dari itu, pengembangan UMKM mampu memperluas basis ekonomi dan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam mempercepat perubahan struktural. Kontribusi tersebut adalah meningkatnya perekonomian daerah dan ketahanan ekonomi nasional.

UMKM diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM. Dalam Bab 1 (Ketentuan Umum), Pasal 1 dari undang-undang tersebut, dinyatakan bahwa usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah ini.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM, usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Pemerintah ini.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM, usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha menengah sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Pemerintah ini.

Tolak ukur keberhasilan UMKM dapat dilihat dari bagaimana usaha tersebut bertahan dalam persaingan. Ada banyak hal yang dapat dilakukan agar usaha tetap dapat bertahan salah satunya dengan melakukan pengelolaan keuangan. Pengelolaan keuangan menjadi suatu masalah dalam UMKM karena pemilik UMKM mengabaikan pentingnya pengelolaan keuangan.

Pengelolaan keuangan menjadi salah satu aspek penting bagi kemajuan UMKM. Pengelolaan keuangan dapat dilakukan melalui akuntansi. Akuntansi merupakan proses sistematis untuk menghasilkan informasi keuangan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan bagi peggunganya.

Akuntabilitas merupakan kewajiban untuk memberikan pertanggungjawaban dan menerangkan kinerja dan tindakan seseorang/pimpinan suatu unit organisasi kepada pihak yang memiliki hak tau yang berwenang meminta pertanggungjawaban (Fatimah dan Riharjo, 2021). Akuntabilitas menitikberatkan pada peranan pengawas dan mengharapkan agar jabatan dan pegawai menetapkan suatu proses perencanaan dan penganggaran, sehingga memungkinkan untuk memperoleh meningkatkan pengelolaan keuangan UMKM.

Selain akuntabilitas, untuk meningkatkan pengelolaan keuangan UMKM adalah dengan menggunakan prinsip transparansi (keterbukaan). Transparansi dapat diartikan sebagai memberikan informasi yaitu informasi tentang keuangan dan fisik yang harus dilakukan dalam bentuk yang relevan dan mudah dipahami (Fatimah dan Riharjo, 2021). Melalui transparansi maka setiap UMKM akan mudah untuk mengetahui kebijakan yang akan dan telah diambil untuk meningkatkan pendapatannya.

Biaya operasional adalah biaya yang terkait dengan operasional perusahaan yang meliputi biaya penjualan dan administrasi umum, biaya iklan, biaya penyusutan, serta perbaikan dan pemeliharaan (Mulyadi, 2013:37). Biaya operasional meliputi biaya tetap dan biaya variabel. Jadi, apabila akuntabilitas dan transparansi dengan biaya operasional sebagai

variabel pemoderasi dilakukan dengan baik maka akan dapat membantu untuk meningkatkan pengelolaan keuangan UMKM tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: (1) Apakah akuntabilitas berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan UMKM?, (2) Apakah transparansi berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan UMKM?, (3) Apakah biaya operasional memoderasi pengaruh akuntabilitas terhadap pengelolaan keuangan UMKM?, dan (4) Apakah biaya operasional memoderasi pengaruh transparansi terhadap pengelolaan keuangan UMKM?. Sedangkan tujuan dari penelitian ini antara lain: (1) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh akuntabilitas terhadap pengelolaan keuangan UMKM, (2) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh transparansi terhadap pengelolaan keuangan UMKM, (3) Untuk menguji dan menganalisis biaya operasional sebagai pemoderasi pada pengaruh akuntabilitas terhadap pengelolaan keuangan UMKM, dan (4) Untuk menguji dan menganalisis biaya operasional sebagai pemoderasi pada pengaruh transparansi terhadap pengelolaan keuangan UMKM.

## TINJAUAN TEORITIS

### Akuntabilitas

Akuntabilitas merupakan perwujudan kewajiban seseorang atau unit organisasi untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan dan pengendalian sumber daya dan pelaksanaan kebijakan yang dipercayakan kepadanya dalam rangka pencapaian tujuan. Akuntabilitas adalah bentuk mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya, melalui suatu media pertanggungjawaban yang dilaksanakan secara periodik, (Elkha dan Wahidahwati, 2020). Akuntabilitas adalah sebuah kewajiban untuk menyediakan akun dari jawaban atas pelaksanaan kewajiban-kewajiban terhadap mereka yang mempercayakan kewajiban-kewajiban tersebut (Budilaksono dan Widayaiswara, 2012:1). Akuntabilitas adalah kewajiban untuk memberikan pertanggungjawaban dan menerangkan kinerja dan tindakan seseorang/badan hukum atau pimpinan suatu organisasi kepada pihak yang memiliki hak atau berkewenangan untuk meminta keterangan atau pertanggungjawaban (Halim dan Muhammad, 2012:83). Akuntabilitas adalah sebuah kewajiban melaporkan dan bertanggungjawab atas keberhasilan ataupun kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai hasil yang telah ditetapkan sebelumnya, melalui media pertanggungjawaban yang dikerjakan secara berkala (Mardiasmo, 2012:46). Akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan harus mampu menyediakan laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya (Novitasari dan Asyik, 2019)

### Transparansi

Transparansi merupakan salah satu prinsip dari *good governance*. Transparansi dibangun atas dasar arus informasi yang bebas, seluruh proses pemerintahan, lembaga-lembaga dan informasi perlu diakses oleh pihak-pihak yang berkepentingan, dan informasi yang tersedia harus memadai agar dapat dimengerti dan dipantau (Coryanata, 2015:99). Transparansi juga diperlukan dalam rangka penyusunan dan penggunaan anggaran (Aprianti dan Asyik, 2020). Transparansi merupakan keterbukaan dalam memberikan informasi yang berkaitan dengan aktivitas pengelolaan sumber daya publik kepada pihak-pihak yang memerlukan informasi (Adisasmita, 2011). Menurut Siswandi (2013) dan Siregar (2011) anggaran disusun oleh pihak eksekutif dikatakan transparan jika memenuhi kriteria berikut ini: (1) Terdapat pengumuman kebijakan anggaran, (2) Tersedianya dokumen anggaran dan mudah diakses, (3) Tersedia laporan pertanggungjawaban yang tepat waktu, dan (4) Terdapat sistem pemberian informasi kepada publik.

## **Pengelolaan Keuangan**

Pengelolaan keuangan menjadi salah satu aspek penting bagi kemajuan suatu usaha. Pengelolaan keuangan dapat dilakukan melalui akuntansi. Akuntansi merupakan proses sistematis untuk menghasilkan informasi keuangan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan bagi penggunanya. Pada pengelolaan keuangan UMKM terdapat beberapa proses pengelolaan keuangan yang harusnya dilakukan. Ada proses dan tahap pengelolaan keuangan yaitu perencanaan (peramalan keuangan), pelaksanaan (perencanaan dan penganggaran), *financial control* (pengendalian keuangan) (Mulyawan, 2015:49).

## **Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)**

Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Pemerintah ini. Usaha Kecil memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua miliar lima ratus juta rupiah).

Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha menengah sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Pemerintah ini. Usaha menengah memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

## **Biaya Operasional**

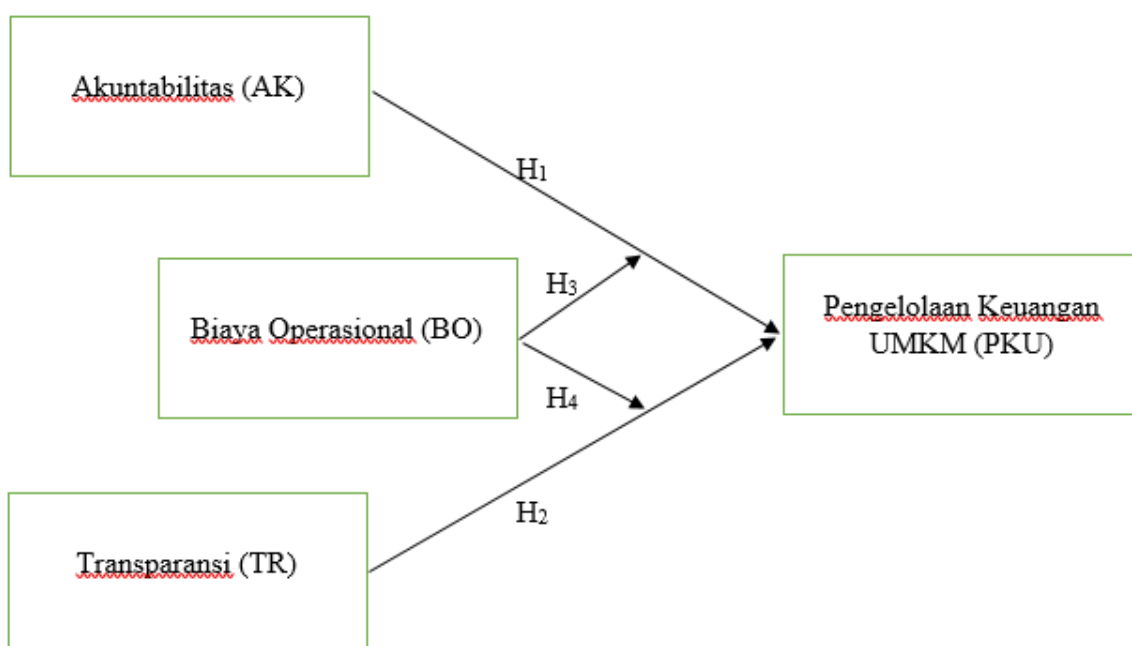
Istilah operasional sering digunakan dalam suatu organisasi yang menghasilkan keluaran atau *output*, baik yang berupa barang dan jasa. Secara umum operasional diartikan sebagai suatu usaha, kegiatan atau proses mentransformasikan masukan (*input*) menjadi hasil keluaran (*output*). Dalam pengertian yang bersifat umum ini penggunaan cukup luas, sehingga mencakup keluaran (*output*) yang berupa barang dan jasa. Jadi dalam pengertian produksi dan operasional tercakup setiap proses yang mengubah masukan- masukan (*input*) dan menggunakan sumber-sumber daya untuk menghasilkan keluaran-keluaran (*output*) yang berupa barang atau jasa. Biaya operasional adalah biaya yang terkait dengan operasional perusahaan yang meliputi biaya penjualan dan administrasi umum, biaya iklan, biaya penyusutan, serta perbaikan dan pemeliharaan (Mulyadi, 2013:37).

Biaya operasional meliputi biaya tetap dan biaya variabel. Jumlah biaya variabel tergantung pada volume penjualan atau proses produksi, jadi mengikuti peningkatan atau penurunannya. Sedangkan biaya tetap selalu konstan meskipun volume penjualan produksi meningkat atau turun. Singkatnya biaya operasional merupakan biaya yang harus dikeluarkan agar kegiatan atau operasi perusahaan tetap berjalan. Menurut Margaretha (2011), biaya operasional adalah keseluruhan biaya sehubungan dengan operasional diluar kegiatan proses produksi termasuk didalamnya adalah biaya penjualan, biaya administrasi dan umum.

### Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan telah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Hanafiah *et al.* (2016) telah melakukan penelitian yang menunjukkan bahwa akuntabilitas, transparansi, kapasitas sumber daya manusia, dan pengawasan intern dapat berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan daerah. Putra *et al.* (2017) telah melakukan penelitian yang menunjukkan bahwa akuntabilitas keuangan, pengawasan keuangan daerah, dan transparansi anggaran dapat berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan pemerintah daerah. Umami dan Nurodin (2017) telah melakukan penelitian yang menunjukkan bahwa transparansi dan akuntabilitas dapat berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan desa. Sukmawati dan Nurfitriani (2019) telah melakukan penelitian yang menunjukkan bahwa transparansi dan akuntabilitas dapat berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan desa. Zandra (2016) telah melakukan penelitian yang menunjukkan bahwa biaya operasional dapat berpengaruh positif signifikan terhadap peningkatan laba perusahaan.

### Rerangka Konseptual



Gambar 1  
Rerangka Konseptual

### Pengembangan Hipotesis

#### Pengaruh Akuntabilitas terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM

Secara umum dalam setiap pengelolaan keuangan selalu dikaitkan dengan akuntabilitas. Akuntabilitas berkaitan erat dengan pertanggungjawaban terhadap efektivitas kegiatan dalam pencapaian sasaran atau target kebijaksanaan atau program. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Siswandi (2013) dan Magdalena (2014), Siswandi dan Magdalena menemukan bukti empiris bahwa akuntabilitas memiliki pengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan daerah kota Medan. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siregar (2011), memberikan bukti empiris bahwa akuntabilitas keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan daerah. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis yang dapat diajukan sebagai berikut.

H<sub>1</sub> : Akuntabilitas berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan UMKM.

### **Pengaruh Transparansi terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM**

Transparansi bermakna tersedianya informasi yang cukup, akurat, dan tepat waktu tentang kebijakan publik, dan proses pembentukannya. Dalam rangka meningkatkan pengelolaan keuangan daerah pemerintah harus terbuka atas semua informasi yang didapat serta melibatkan masyarakat. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Siswandi (2013) transparansi berpengaruh signifikan positif terhadap pengelolaan keuangan daerah. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis yang dapat diajukan sebagai berikut.

H<sub>2</sub> : Transparansi berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan UMKM.

### **Efek Biaya Operasional sebagai Varabel Pemoderasi pada Pengaruh Akuntabilitas terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM**

Adanya biaya operasional sebagai variabel moderasi dapat memperkuat maupun memperlemah pengaruh akuntabilitas terhadap pengelolaan keuangan UMKM. Dalam suatu perusahaan pada umumnya terdapat laporan keuangan yang di dalamnya terdapat unsur-unsur biaya operasional yang dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan suatu usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Apabila pendapatan usaha lebih besar dari pada biaya operasional yang dikeluarkan maka akan terjadi keuntungan pada laporan keuangan UMKM. Dan apabila pendapatan usaha lebih kecil dari biaya operasional yang dikeluarkan maka akan terjadi rugi atau terjadi penurunan pada laba dalam laporan keuangan yang akan didapatkan. Menurut Ardansyah dan Oktavia (2015), menunjukkan bahwa biaya operasional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis yang dapat diajukan sebagai berikut.

H<sub>3</sub> : Biaya operasional memoderasi pengaruh akuntabilitas terhadap pengelolaan keuangan UMKM

### **Efek Biaya Operasional sebagai Varabel Pemoderasi pada Pengaruh Transparansi terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM**

Biaya operasional sebagai variabel moderasi dapat memperkuat maupun memperlemah pengaruh transparansi terhadap pengelolaan keuangan UMKM. Dalam suatu perusahaan pada umumnya terdapat laporan keuangan yang di dalamnya terdapat unsur-unsur biaya operasional yang dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan suatu usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Siswandi (2013) transparansi berpengaruh signifikan positif terhadap pengelolaan keuangan daerah. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis yang dapat diajukan sebagai berikut.

H<sub>4</sub> : Biaya operasional memoderasi pengaruh transparansi terhadap pengelolaan keuangan UMKM.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode kuisioner. Pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivism*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2016). Populasi (objek) yang ada dalam penelitian ini adalah berbagai sektor usaha yang termasuk dalam kriteria usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Populasi penelitian ini adalah UMKM di wilayah Kecamatan Bubutan, Kota Surabaya yang terdaftar di Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah dan Perdagangan Kota Surabaya pada periode tahun 2020 - 2021.

### Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* (sampel probabilitas), yaitu merupakan teknik *sampling* untuk memberikan peluang yang sama untuk setiap populasi yang dipilih sebagai sampel. Teknik *probability sampling* yang digunakan adalah *simple random sampling*. Pengambilan sampel secara acak diharapkan dapat mewakili populasi yang diestimasi (Arieska dan Herdiani, 2018). Berdasarkan kriteria sampel yang telah ditentukan dalam penelitian ini, maka sampel yang digunakan ditentukan dengan Rumus Slovin.

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel yang dicari

N : Jumlah populasi

e : Error level (tingkat error)

Dalam penelitian ini menggunakan tingkat error sebesar 10% sehingga besar sampelnya adalah:

$$n = \frac{1.500}{1 + (1.500 \times 0,1^2)} = 93,75$$

Oleh karena itu, dari jumlah populasi sebanyak 1.500 UMKM diperoleh ukuran sampel sebesar 93,75 sehingga sampel yang digunakan dibulatkan menjadi 94 UMKM.

### Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif yaitu menggunakan kuesioner, dengan cara menyebarkan secara langsung dengan beberapa daftar pertanyaan berupa kuesioner kepada responden yang merupakan pemilik ataupun pengelola laporan keuangan (bagian keuangan) yang ada pada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Teknik yang penulis gunakan adalah kuesioner, suatu cara pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada pemilik ataupun pengelola laporan keuangan (bagian keuangan) yang menjadi responden. Responden diminta untuk melengkapi kuesioner dengan model skala *likert* untuk menunjukkan persetujuannya terhadap serangkaian pertanyaan dengan skor sebagai berikut.

Tabel 1  
Model Skala Likert

No.	Keterangan	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Kurang Setuju (KS)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Jurnal dan Penelitian Terdahulu, 2014

### Variabel dan Definisi Operasional Variabel

#### Variabel Dependen

#### Pengelolaan Keuangan UMKM (PKU)

Pengelolaan keuangan menjadi salah satu aspek penting bagi kemajuan suatu usaha. Pada pengelolaan keuangan UMKM terdapat beberapa proses pengelolaan keuangan yang harusnya dilakukan. Fungsi laporan keuangan adalah menyediakan laporan yang bersifat keuangan mengenai entitas ekonomi yang dapat bermanfaat untuk mengambil keputusan. Pengelolaan keuangan UMKM berperan penting dalam proses peningkatan kualitas UMKM.

Menurut Diyana (2017) ada empat indikator yang mempengaruhi pengelolaan keuangan yaitu: (1) Penggunaan Anggaran, (2) Pencatatan, (3) Pelaporan, dan (4) Pengendalian.

### Variabel Independen

#### Akuntabilitas

Akuntabilitas publik merupakan prinsip pertanggungjawaban pengelolaan keuangan dan pelaksanaan kebijakan yang dipercayakan untuk mengalokasikan informasi pada pihak-pihak yang berkepentingan. Menurut Setyaningrum (2017), indikator akuntabilitas yaitu: (1) Ada proses pembuatan keputusan yang dibuat secara teoritis, (2) Akurasi dan kelengkapan informasi yang berhubungan dengan cara-cara mencapai sasaran suatu program, (3) Kejelasan dari sasaran kebijakan yang telah diambil dan dikomunikasikan, dan (4) Penyebarluasan informasi mengenai suatu keputusan melalui media masa akses publik.

#### Transparansi

Transparansi kebijakan publik merupakan adanya keterbukaan mengenai pengelolaan keuangan yang dapat diakses oleh masyarakat dengan mudah. Menurut Adiwirya dan Sudana (2015), indikator yang mempengaruhi transparansi yaitu: (1) Meningkatkan arus informasi melalui kerjasama dengan media massa dan lembaga non pemerintahan, (2) Penyediaan informasi yang jelas tentang prosedur-prosedur, biaya-biaya dan tanggungjawab, dan (3) Kemudahan akses informasi.

### Variabel Moderasi

#### Biaya Operasional

Biaya operasional merupakan sumber ekonomi dalam upaya mempertahankan dan menghasilkan pendapatan. Biaya operasional merupakan biaya yang memiliki peran besar dalam mempengaruhi keberhasilan perusahaan untuk mencapai tujuannya. Tanpa aktivitas operasional yang terarah maka produk yang dihasilkan tidak akan memiliki manfaat bagi perusahaan. Menurut Harahap (2013:36), indikator biaya operasional ada 2, yaitu: (1) Biaya penjualan dan (2) Biaya umum dan administrasi.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan upaya dari penulis untuk menggambarkan secara umum tentang data yang diperoleh selama penelitian, sehingga akan mengetahui makna dan keadaan yang sebenarnya. Berikut hasil analisis deskriptif.

Tabel 2  
Hasil Analisis Deskriptif

Variabel	N	MIN	MAX	MEAN	STDEV
AK	94	1	5	4,15	1,01
TR	94	1	5	3,63	1,34
PKU	94	1	5	4,26	0,93
BO	94	1	5	4,05	1,11

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Kategori penilaian ditetapkan berdasarkan jumlah skala pengukuran yang dipergunakan, yaitu sebanyak lima klasifikasi.

$$P = \frac{X_{maks} - X_{min}}{b}$$

Keterangan:

P : panjang kelas setiap interval

X maks : nilai maksimum



X min : nilai minimum

b : banyak kelas

Maka perhitungan angkanya adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{5 - 1}{5} = 0,8$$

Berdasarkan hasil perhitungan panjang kelas setiap interval, pada tabel 3 disajikan klasifikasi kategori penilaian terhadap nilai rata-rata hitung.

**Tabel 3**  
**Klasifikasi Kategori Penilaian untuk Statistik Deskriptif**

Interval 5 Skala	Kategori Penilaian
1 - 1,80	Sangat Tidak Baik
1,81 - 2,60	Kurang Baik
2,61 - 3,40	Cukup Baik
3,41 - 4,20	Baik
4,21 - 5,00	Sangat Baik

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel 3, maka skala tersebut dapat dijadikan sebagai acuan untuk memberikan penilaian terhadap hasil dari pertanyaan yang ada dan terkait dengan variabel dalam penelitian ini. Berikut adalah deskripsi persepsi responden pada masing-masing variabel.

### Variabel Akuntabilitas (AK)

**Tabel 4**  
**Persepsi Responden pada Variabel Akuntabilitas (AK)**

Item	STS		TS		N		S		SS		Rata-Rata
	f	%	F	%	f	%	f	%	f	%	
AK 1	7	7,45	3	3,19	13	13,83	35	37,23	36	38,3	4,13
AK 2	0	0,0	0	0,0	4	4,26	25	26,6	65	69,14	4,86
AK 3	0	0,0	3	3,19	13	13,83	40	42,55	38	40,43	4,39
AK 4	0	0,0	6	6,38	8	8,51	34	36,17	46	48,94	4,47
AK 5	0	0,0	1	1,06	12	12,77	38	40,43	43	45,74	4,5
AK 6	10	10,64	23	24,5	15	15,96	28	29,8	18	19,1	3,37
AK 7	5	5,32	4	4,26	16	17,02	35	37,23	34	36,17	4,12
AK 8	1	1,06	0	0,0	19	20,2	32	34,04	42	44,7	4,4
AK 9	0	0,0	2	2,13	15	15,96	34	36,17	43	45,74	4,4
AK 10	3	3,19	4	4,26	10	10,64	34	36,17	43	45,74	4,35
AK 11	2	2,13	2	2,13	2	2,13	20	21,28	68	72,33	4,8
AK 12	4	4,26	9	9,57	10	10,64	26	27,66	45	47,87	4,23
<b>Rata-Rata</b>											<b>4,34</b>

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan hasil data diketahui bahwa tanggapan responden terhadap variabel Akuntabilitas (AK) menghasilkan rata-rata sebesar 4,34. Menunjukkan bahwa nilai Akuntabilitas (AK) dalam kategori sangat baik.

## Variabel Transparansi (TR)

**Tabel 5**  
**Persepsi Responden pada Variabel Transparansi (TR)**

Item	STS		TS		N		S		SS		Rata-Rata
	f	%	f	%	F	%	f	%	f	%	
TR 1	5	5,32	8	8,51	8	8,51	43	45,74	30	31,92	3,90
TR 2	8	8,51	15	15,96	25	26,6	28	29,8	18	19,15	3,35
TR 3	30	31,92	13	13,83	20	21,28	19	20,2	12	12,77	2,68
TR 4	0	0,0	0	0,0	9	9,57	21	22,34	64	68,09	4,59
TR 5	0	0,0	0	0,0	5	5,32	17	18,09	72	76,59	4,71
TR 6	34	36,17	22	23,41	19	20,2	11	11,71	8	8,51	2,33
TR 7	10	10,64	10	10,64	29	30,85	36	38,3	9	9,57	3,26
TR 8	5	5,32	7	7,45	12	12,77	33	35,1	37	39,36	3,96
TR 9	5	5,32	6	6,38	17	18,09	30	31,92	36	38,3	3,91
<b>Rata-Rata</b>											<b>3,63</b>

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan hasil data diketahui bahwa tanggapan responden terhadap variabel Transparansi (TR) menghasilkan rata-rata sebesar 3,63. Menunjukkan bahwa nilai Transparansi (TR) dalam kategori baik.

## Variabel Pengelolaan Keuangan UMKM (PKU)

**Tabel 6**  
**Persepsi Responden pada Variabel Pengelolaan Keuangan UMKM (PKU)**

Item	STS		TS		N		S		SS		Rata-Rata
	f	%	F	%	F	%	f	%	F	%	
PKU 1	0	0,0	0	0,0	5	5,32	31	32,98	58	61,7	4,56
PKU 2	0	0,0	1	1,06	6	6,38	39	41,49	48	51,06	4,43
PKU 3	0	0,0	7	7,45	9	9,57	39	41,49	39	41,49	4,17
PKU 4	1	1,06	1	1,06	6	6,38	29	30,85	57	60,65	4,49
PKU 5	1	1,06	1	1,06	6	6,38	33	35,1	53	56,4	4,45
PKU 6	0	0,0	0	0,0	6	6,38	23	24,5	65	69,12	4,63
PKU 7	6	6,38	17	18,09	18	19,15	32	34,04	21	22,34	3,48
PKU 8	4	4,26	17	18,09	14	14,89	33	35,1	26	27,66	3,64
PKU 9	1	1,06	4	4,26	21	22,34	29	30,85	39	41,49	4,07
PKU 10	1	1,06	1	1,06	6	6,38	34	36,17	52	55,33	4,44
PKU 11	0	0,0	5	5,32	11	11,71	23	24,5	55	58,47	4,36
PKU 12	1	1,06	2	2,13	9	9,57	31	32,98	51	54,26	4,37
<b>Rata-Rata</b>											<b>4,26</b>

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan hasil data diketahui bahwa tanggapan responden terhadap variabel Pengelolaan Keuangan UMKM (PKU) menghasilkan rata-rata sebesar 4,26. Menunjukkan bahwa nilai Pengelolaan Keuangan UMKM (PKU) dalam kategori sangat baik.

**Variabel Biaya Operasional (BO)**

**Tabel 7**  
**Persepsi Responden pada Variabel Biaya Operasional (BO)**

Item	STS		TS		N		S		SS		Rata-Rata
	F	%	f	%	F	%	f	%	F	%	
BO 1	5	5,32	10	10,64	15	15,96	42	44,7	22	23,38	3,70
BO 2	12	12,77	17	18,09	18	19,15	30	31,9	17	18,09	3,24
BO 3	2	2,13	0	0,0	10	10,64	33	35,1	49	52,13	4,35
BO 4	1	1,06	1	1,06	8	8,51	32	34,04	52	55,32	4,41
BO 5	6	6,38	6	6,38	5	5,32	29	30,85	48	51,07	4,14
BO 6	1	1,06	2	2,13	8	8,51	28	29,79	55	58,51	4,43
<b>Rata-Rata</b>											<b>4,05</b>

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan hasil data diketahui bahwa tanggapan responden terhadap variabel Biaya Operasional (BO) menghasilkan rata-rata sebesar 4,05. Menunjukkan bahwa nilai Biaya Operasional (BO) dalam kategori sangat baik.

**Uji Kualitas Data**

Uji validitas ini digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Untuk menguji kevalidan suatu data maka dilakukan uji validitas terhadap butir-butir kuesioner (Sengaji dan Asyik, 2018). (Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan analisis item yaitu mengkorelasi skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah dari tiap skor butir. Apabila nilai sig (2-tailed) < 0,05 maka dikatakan valid. Dan apabila nilai sig (2-tailed) > 0,05 maka dikatakan tidak valid.

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Validasi**

Variabel Indikator	Person Corelation (rhitung)	Sig.	Keterangan Validasi
<b>Akuntabilitas</b>			
AK1	0,126	0,000	Valid(V)
AK2	0,126	0,000	Valid(V)
AK3	0,453	0,000	Valid(V)
AK4	0,289	0,000	Valid(V)
AK5	0,117	0,000	Valid(V)
AK6	0,185	0,000	Valid(V)
AK7	0,775	0,000	Valid(V)
AK8	0,154	0,000	Valid(V)
AK9	0,244	0,000	Valid(V)
AK10	0,323	0,000	Valid(V)
AK11	0,295	0,000	Valid(V)
AK12	0,265	0,000	Valid(V)
<b>Transparansi</b>			
TR1	0,484	0,000	Valid(V)
TR2	0,484	0,000	Valid(V)
TR3	0,374	0,000	Valid(V)
TR4	0,143	0,000	Valid(V)
TR5	0,072	0,000	Valid(V)
TR6	0,212	0,000	Valid(V)
TR7	0,203	0,000	Valid(V)
TR8	0,370	0,000	Valid(V)
TR9	0,308	0,000	Valid(V)
<b>Pengelolaan Keuangan UMKM</b>			
PKU1	0,664	0,000	Valid(V)
PKU2	0,664	0,000	Valid(V)
PKU3	0,182	0,000	Valid(V)

PKU4	0,405	0,000	Valid(V)
PKU5	0,317	0,000	Valid(V)
PKU6	0,529	0,000	Valid(V)
PKU7	0,226	0,000	Valid(V)
PKU8	0,078	0,000	Valid(V)
PKU9	0,190	0,000	Valid(V)
PKU10	0,283	0,000	Valid(V)
PKU11	0,442	0,000	Valid(V)
PKU12	0,440	0,000	Valid(V)
<b>Biaya Operasional</b>			
BO1	0,717	0,000	Valid(V)
BO2	0,717	0,000	Valid(V)
BO3	0,184	0,000	Valid(V)
BO4	0,095	0,000	Valid(V)
BO5	0,412	0,000	Valid(V)
BO6	0,082	0,000	Valid(V)

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan hasil dari tabel 8 di atas, diketahui bahwa semua item-item pernyataan yaitu Akuntabilitas (AK), Transparansi (TR), Pengelolaan Keuangan UMKM (PKU), dan Biaya Operasional (BO) keseluruhan dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian. Hal ini terjadi karena keseluruhan item pernyataan memiliki nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05.

### Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas ini dilakukan untuk menguji konsistensi jawaban dari responden melalui pertanyaan yang diberikan. Suatu kuesioner dinyatakan reliabel atau handal ketika jawaban responden terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Hasil uji reliabilitas pada penelitian ini yaitu:

Tabel 9  
Hasil Uji Reliabilitas

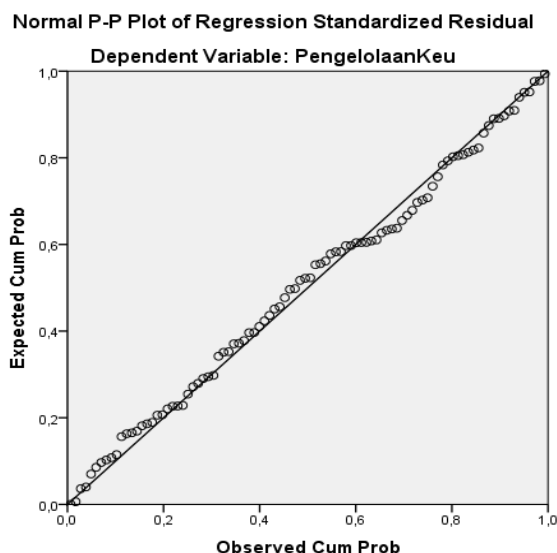
Variabel	Hasil Perhitungan <i>Alpha Cronbach's alpha</i>	<i>Cronbach's Alpha (a)</i>	Keterangan
AK	0,793	0,7	Reliabel
TR	0,791	0,7	Reliabel
PKU	0,790	0,7	Reliabel
BO	0,815	0,7	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan hasil dari tabel 9, diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* dari semua variabel pada penelitian ini menghasilkan nilai *Cronbach's Alpha* yang lebih dari 0,7. Hal ini menggambarkan bahwa penelitian ini bersifat reliabel dan menghasilkan data yang konsisten dari waktu ke waktu dan layak dipergunakan sebagai alat pengumpulan data.

### Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan analisis grafik *normal probability plot of regression standardized residual*. Grafik Normal P-Plot memiliki tujuan untuk melihat apakah dalam model regresi memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Grafik normal P-Plot yang normal adalah garis tersebut berada pada titik-titik sekitar garis diagonal antara 0 (nol) dengan pertemuan sumbu Y (*Expected Cum Prob*) dengan sumbu X (*Observed Cum Prob*). Berikut hasil uji normalitas.



**Gambar 2**  
**Grafik Normal Probability Plot**  
**Sumber: Data primer yang diolah, 2022**

Berdasarkan hasil pada gambar 2, plot mengikuti dan berdekatan dengan garis miring. Sehingga dapat disimpulkan bahwa telah berdistribusi secara normal.

**Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas merupakan uji asumsi klasik yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas didalam model regresi. hasil pengujian multikolinearitas sebagaimana tabel berikut.

**Tabel 10**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**  
*Coefficients<sup>a</sup>*

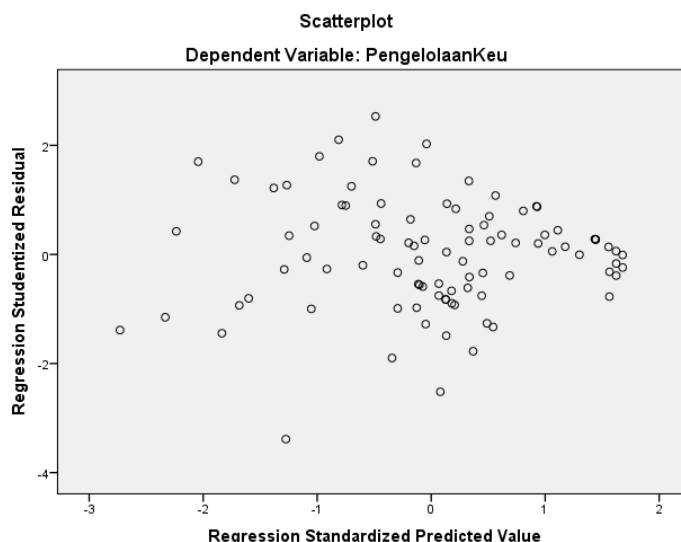
Variabel	Collinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
AK	0,168	5,960
TR	0,240	4,166
AK*BO	0,160	6,638
TR*BO	0,276	3,161

**Sumber: Data primer yang diolah, 2022**

Berdasarkan hasil pada tabel 10, dapat diketahui bahwa semua variabel bebas menghasilkan nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,1 dan VIF yang lebih kecil dari 10. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa model dinyatakan tidak terdapat gejala multikolinearitas. Sehingga asumsi multikolinearitas terpenuhi.

**Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan antara *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Berikut hasil uji heteroskedastisitas.



**Gambar 3**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**  
 Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan dari hasil uji heteroskedastisitas pada gambar 3, plot menyebar diatas dan dibawah atau sekitar angka 0 dan juga penyebaran tidak membentuk pola. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil uji tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas, maka model regresi ini layak untuk digunakan.

**Analisis Regresi Linier Berganda**

Tujuan dari analisis regresi linier berganda yaitu untuk menemukan arah dan mengukur kekuatan pengaruh seluruh variabel dalam penelitian yang dalam prosesnya menggunakan alat bantu SPSS. Model persamaan yang digunakan adalah.

$$PKU = \alpha + \beta_1AK + \beta_2TR + \beta_3AK*BO + \beta_4TR*BO + e$$

Keterangan :

- PKU : Pengelolaan Keuangan UMKM
- $\alpha$  : Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$  : Koefisien regresi dari masing-masing variabel
- AK : Akuntabilitas
- TR : Transparansi
- BO : Biaya Operasional

Sehingga analisis regresi linier berganda dapat diperoleh hasil yang disajikan sebagai berikut.

**Tabel 11**  
**Analisis Regresi Linier Berganda**  
*Coefficients<sup>a</sup>*

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	-2,285	1,514
AK	-7,836	4,617
TR	-0,914	2,664
AK*BO	5,098	1,448
TR*BO	-0,005	0,037

a. *Dependent Variable: PKU*  
 Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda yang disajikan pada tabel 11, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut.

$$PKU = -2,285 - 7,836AK - 0,914TR + 5,098AK*BO - 0,005TR*BO + e$$

**Uji Kelayakan Model (Uji F)**

Uji F digunakan untuk menguji apakah model penelitian dalam penelitian ini layak digunakan atau tidak. Ada beberapa ketentuan dalam pengujian dengan ketentuan nilai F ( $\alpha = 5\%$  atau 0,05) dan terdapat kriteria. Apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  maka akan menunjukkan bahwa pengujian model regresi yang dihasilkan dikatakan tidak layak. Dan apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  maka akan menunjukkan bahwa pengujian model regresi yang dihasilkan dikatakan layak. Berikut hasil uji statistik F.

**Tabel 12**  
**Hasil Uji F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	18,368	4	4,592	31,231	,000 <sup>b</sup>
	Residual	13,086	89	0,147		
	Total	31,454	93			

a. *Dependent Variable:* PKU

b. *Predictors:* (Constant), TR\*BO, AK, TR, AK\*BO

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel 12, dapat diketahui bahwa besar nilai F sebesar 31,231 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini dikatakan layak untuk digunakan.

**Uji Hipotesis (Uji t)**

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individu dalam menerangkan variasi variabel independent. Penguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan perangkat lunak SPSS. Berikut hasil uji hipotesis (uji t).

**Tabel 13**  
**Hasil Uji t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients	t	Sig.
1 (Constant)	-2,285	1,509	0,135
AK	-7,836	1,697	0,093
TR	-0,914	-0,343	0,732
AK*BO	5,098	3,520	0,001
TR*BO	-0,005	-0,127	0,899

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan pada tabel 13 hasil uji t di atas, menunjukkan hasil pengujian hipotesis sebagai berikut: (1) Akuntabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM, hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikan sebesar 0,093  $> 0,05$  dan hipotesis pertama (H<sub>1</sub>) ditolak, (2) Tranparansi tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM, hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikan sebesar 0,732  $> 0,05$  dan hipotesis kedua (H<sub>2</sub>) ditolak, (3) Biaya operasional dapat memoderasi pengaruh akuntabilitas terhadap pengelolaan keuangan UMKM, hal ini dibuktikan dengan tingkat

signifikan sebesar  $0,001 < 0,05$  dan hipotesis ketiga ( $H_3$ ) diterima, dan (4) Biaya operasional dapat memoderasi pengaruh transparansi terhadap pengelolaan keuangan UMKM, hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikan sebesar  $0,899 > 0,05$  dan hipotesis keempat ( $H_4$ ) ditolak.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar kontribusi atau pengaruh yang diberikan variabel *independen* terhadap variabel *dependen*. Jika nilai  $R^2$  semakin tinggi maka akan semakin tinggi pula kemampuan variabel *independen* dalam menjelaskan perubahan pada variabel *dependen* dan akan berpengaruh sempurna terhadap variabel *dependen*. Nilai koefisien determinasi bernilai 0 (nol) sampai dengan 1 (satu). Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) dapat dilihat sebagai berikut.

**Tabel 14**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,764 <sup>a</sup>	,584	,565	,38345	1,479

a. Predictors: (Constant), TR\*BO, AK, TR, AK\*BO

b. Dependent Variable: PKU

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan hasil pada tabel 14, maka dapat disimpulkan bahwa koefisien determinasi atau *R Square* mempunyai nilai sebesar 0,584 atau 58,4%. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel *dependen* yaitu pengelolaan keuangan UMKM (PKU) dapat dijelaskan oleh variabel *independen* yaitu akuntabilitas dan transparansi dengan variabel pemoderasi yaitu biaya operasional. Sedangkan sisanya 0,416 atau 41,6% dapat dijelaskan oleh variabel-variabel diluar model yang diteliti.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka kesimpulan dari peneliti ini sebagai berikut: (1) Akuntabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM. (2) Transparansi tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM. (3) Biaya operasional dapat memoderasi pengaruh akuntabilitas terhadap pengelolaan keuangan UMKM. (4) Biaya operasional tidak dapat memoderasi pengaruh transparansi terhadap pengelolaan keuangan UMKM.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang telah dijabarkan sebelumnya, perlu adanya saran yang dapat diberikan untuk meningkatkan pengungkapan laporan keberlanjutan. Saran yang dapat peneliti berikan sebagai berikut: (1) Bagi UMKM yaitu untuk kedepannya lebih memperhatikan pengelolaan keuangan agar usaha yang dijalankan dapat mengalami peningkatan penjualan maupun pendapatan. (2) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mempertimbangkan untuk menggunakan variabel yang lain agar menghasilkan hipotesis yang lebih objektif. (3) Bagi penelitian diharapkan untuk mengumpulkan data dengan membedakan kategori antara usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah. Karena dari setiap kategori usaha tersebut memiliki kemampuan pengelolaan keuangan yang berbeda-beda.

## DAFTAR PUSTAKA

Adisasmita, R. 2011. *Manajemen Pemerintah Daerah*. Graha Ilmu. Yogyakarta.



- Adiwirya, M. F. dan I. P. Sudana. 2015. Akuntabilitas, Transparansi Dan Anggaran Berbasis Kinerja Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Denpasar. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 11(2) : 01-15. Denpasar.
- Aprianti, S. dan N. F. Asyik. 2020. Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, dan Pengawasan terhadap Kinerja Pengelolaan Anggaran. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 9(12): 1-5. Surabaya.
- Ardansyah dan R. Oktavia. 2015. Pengaruh Biaya Operasional dan Modal Kerja terhadap Profitabilitas Pada PT. Fika Abadi Mandiri. *Jurnal Manajemen dan Bisnis* 5(2): 160-171.
- Arieska, P. K. dan N. Herdiani. 2018. Pemilihan Teknik Sampling Berdasarkan Perhitungan Efisiensi Relatif. *Jurnal Statistika Universitas Muhammadiyah Semarang* 6(2). Semarang.
- Budilaksono, A. dan Widyaishwara. 2012. Review Atas Akuntabilitas di Sektor Publik. Pusdiklat Bea dan Cukai.
- Coryanata, I. 2015. *Akuntabilitas, Partisipasi Masyarakat, dan Transparansi Kebijakan Publik sebagai Pemoderating Hubungan Pengetahuan Dewan tentang Anggaran dan Pengawasan Keuangan Daerah (APBD)*. Simposium Nasional Akuntansi X.
- Diyana, I. Y. F. 2017. Analisis Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (Studi Kasus pada Asosiasi Batik Mukti Manunggal Kabupaten Sleman). *Skripsi*. Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta.
- Elkha, F. dan Wahidahwati. 2020. Pengaruh Pengendalian Internal, Akuntabilitas, dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Daerah Terhadap Kinerja Pemerintah Daerah. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 9(3): 1-17. Surabaya.
- Fatimah, S. A. dan I. B. Riharjo. 2021. Akuntabilitas dan Transparansi dalam Pengelolaan Keuangan Desa. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 10(1): 3-6. Surabaya.
- Halim, A. dan I. Muhammad. 2012. Seri Bunga Rampai Manajemen Keuangan Daerah: Pengelolaan Keuangan Daerah Edisi Revisi. UPP STIM YKPN Yogyakarta. Yogyakarta.
- Hanafiah, R. R., S. Abdullah, dan M. Saputra. 2016. Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, Kapasitas Sumber Daya Manusia, dan Pengawasan Intern terhadap Pengelolaan Keuangan Daerah (Studi di SKPK Pemerintah Kabupaten Aceh Utara). *Jurnal Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala* 5(4): 2-9. Aceh.
- Harahap, S. S. 2013. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan edisi 11*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Magdalena, T. 2014. Pengaruh Akuntabilitas Publik, Transparansi Publik, dan Pengawasan Terhadap Pengelolaan Apbd (Studi Kasus Pada Pemerintah Kabupaten Deli Serdang). *Skripsi*. Jurusan Akuntansi Pemerintahan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan. Medan.
- Mardiasmo. 2012. *Perpajakan Edisi Revisi*. CV. Andi Yogyakarta. Yogyakarta.
- Margaretha. 2011. *Teori dan Aplikasi Manajemen Keuangan Investasi dan Sumber Dana Jangka Pendek*. Grasindo Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta.
- Mulyadi. 2013. *Sistem Akuntansi Edisi Ketiga Cetakan Keempat*. Salemba Empat. Jakarta.
- Mulyawan, S. 2015. *Manajemen Keuangan*. CV. Pustaka Setia. Bandung.
- Novitasari dan N. F. Asyik. 2019. Pengaruh Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Alokasi Dana Desa, Transparansi, dan Kebijakan Desa terhadap Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 8(9): 4. Surabaya.
- Putra, G., Rasuli, dan Eka. 2017. Pengaruh Akuntabilitas Keuangan, Pengawasan Keuangan Daerah, dan Transparansi Anggaran terhadap Pengelolaan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Indagiri Hulu. *JOM Fekom* 4(1): 167-170.
- Sengaji, I. dan N. F. Asyik. 2018. Pengaruh Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Alokasi Dana Desa (ADD) dan Kebijakan Desa terhadap Pembangunan Desa. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 7(3): 1-9. Surabaya.
- Setyaningrum, I. 2017. Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, dan Pengawasan terhadap Kinerja Anggaran dengan Konsep *Value for Money* pada Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) di Yogyakarta. *Jurnal Profita Edisi 3 Tahun 2017*. Yogyakarta.

- Siregar, L. 2011. Pengaruh Akuntabilitas Publik, dan Transparansi Publik dan Pengawasan Terhadap Pengelolaan APBD Dengan Standar Akuntansi Pemerintahan Sebagai Variabel Moderator Pada Pemerintah Kota Pematangasiantar. *Tesis*. Universitas Negeri Medan. Medan.
- Siswandi. 2013. Pengaruh Partisipasi, Akuntabilitas, Transparansi, Serta Efektivitas dan Efisiensi dalam Pengelolaan Keuangan Daerah Kota Medan Provinsi Sumatera Utara. *Skripsi*. Jurusan Akuntansi Pemerintahan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan. Medan.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D Bandung*. Alfabeta. Bandung.
- Sukmawati, F. dan A. Nurfitriani. 2019. Pengaruh Transparansi dan Akuntabilitas terhadap Pengelolaan Keuangan Desa (Studi pada Pemerintah Desa di Kabupaten Garut). *Jurnal Ilmiah Bisnis, Pasar Modal, dan UMKM* 2(1): 64. Garut.
- Umami, R. dan I. Nurodin. 2017. Pengaruh Trasparansi dan Akuntabilitas terhadap Pengelolaan Keuangan Desa. *Jurnal Ilmian Ilmu Ekonomi* 6(11): 79.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008. Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.
- Zandra, R. A. P. 2016. Pengaruh Biaya Operasional dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi dan Investasi* 1(1).